

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu dari usaha yang dilakukan sebagai bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang di laksanakan guna mempersiapkan siswa yang sesuai dengan sila yang pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Pendidikan yang tentunya berperan dalam perkembangan berbagai nilai, baik nilai moral dan sosial terhadap kini mengalami banyak persoalan. Pada saat ini Pendidikan Islam yang tengah menjadi persoalan yang serius di era teknologi yang semakin canggih. Dinamika pendidikan yang seharusnya bisa ikut tetap dan ikut berkembang mengikuti zaman agar tidak bagi para penerus bangsa.

Pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi umat Islam yang berfungsi sebagai media berlangsungnya proses interaksi sosial yang menjadikan dirinya sebagai agen perubahan dalam suatu masyarakat. Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang yang sudah dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Suatu pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal, dan nformal pada

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) Hal 70

setiap jenjang dan jenis pendidikan.² Pendidikan termasuk hal yang kedudukannya penting serta berkaitan dengan kemajuan dan masa depan bangsa ini. Pendidikan yang merupakan salah satu kebutuhan hidup agar jasmani dan rohani generasi penerus bangsa menjadi lebih baik seiring perkembangan. Dapat diresapi bahwa upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, di tetapkan bahwasannya pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki peranan yang begitu penting bagi manusia untuk menuntut ilmu dimanapun berada agar kehidupannya tidak jauh dari ajaran agamanya. Sebagai yang sebagian besar penduduknya Islam maka di terapkan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana guna menyiapkan generasi bangsa yang mampu akan meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam mendorong dan mengajarkan kepada siswa mengenai ilmu agama serta penerapan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

² Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan peraturan perundang-undangan pendidikan keagamaan Islam*. (Jakarta, Kementerian Agama RI. 2015) hal 5

Sejalan dengan hal itu, pada dasarnya tujuan dari Pendidikan Islam ditujukan untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, idealnya sebagai lembaga pendidikan yakni menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam sebagai tempat pemahaman nilai-nilai Pendidikan Islam ditanamkan dan dipahami kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun kegiatan diluar kelas.

Pendidikan Islam, secara prinsipil diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya.³ Pendidikan Islam harus berorientasi kepada pembagunan dan pembaharuan, pengembangan kreativitas, intelektualitas, keterampilan, kecakapan penalaran yang dilandasi dengan keluhuran moral dan kepribadian, sehingga pendidikan mampu mempertahankan relevansinya di tengah-tengah laju pembangunan dan pembaruan paradigma saat ini, sehingga mampu melahirkan manusia yang belajar terus, mandiri, disiplin, terbuka, inovatif, mampu memecahkan masalah kehidupan, serta berdaya guna bagi kehidupan diri sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi sarana untuk menuju ke arah yang lebih baik itu secara pengetahuan dan juga pelaksanaan dalam menjalankan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan yang dilakukan. Permasalahan yang terjadi yakni bahwasannya pendidikan Islam yang terjadi di

³ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRES, 2007) hal 12

perdesaan dan perkotaan, mengenai nilai-nilai pendidika Islam yang pada saat ini menjumpai perkembangan teknologi, pergaulan masyarakat dan lain sebagainya. Pada sisi lain kemajuan ilmu teknologi pada saat ini yang berkembang pesat dapat mengurangi nilai-nilai yang ada dalam diri siswa seperti nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah ada seolah olah tidak diperhatikan lagi dalam kehidupan sehari hari. Selain teknologi lingkungan juga berpengaruh pada nilai-nilai keagamaan bahkan nilai-nilai agama yang ada.

Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*.⁴ Dalam agama Islam terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan duniawi dan *ukhrawi* tersebut. Dalam pemberian pendidikan kepada siswa yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga lebih dari itu yakni mentransfer nilai yang menuntut untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam kehidupannya.⁵ Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini terkait krisis mengenai kepribadian, keagamaan dan perilaku dalam siswa. Hal ini menjadikan betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dikalangan pelajar. Untuk itu Pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah sekolah kini menjadi perhatian. Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu

⁴ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRES, 2007) hal 61

⁵ Komarul Hude, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Penengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Jember: LPPM UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022) hal 3

proses secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama.

Perkembangan dan pengembangan kemajuan IPTEK tanpa kendali agama seperti terjadi di barat akan dapat menyisihkan dan melucuti norma norma dan etika agama dan hal ini, tentu saja, akan menimbulkan kerusakan kerusakan serius dalam pola tatanan kehidupan masyarakat, terutama dalam tatanan kehidupan spiritual dan moral.⁶ Hal ini sama dengan potret pendidikan yang kurang menarik ataupun tidak sedap lagi dalam pandangan masyarakat terkait kepercayaannya kepada sebuah lembaga pendidikan. Jika keadaan yang sedemikian ini tidak dicarikan solusinya, maka akan sulit mencari alternatif untuk membina generasi bangsa yang lebih baik. Masalah ini menjadikan sebuah nilai-nilai pendidikan Islam perlu adanya tindakan agar para generasi bangsa tidak jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam.

SD Negeri 1 Candi merupakan sekolah yang belum memiliki guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tetap di sekolah, guru PAI yang mengajar merupakan guru definitif sekolah lain yang diberi SK untuk mengajar rangkap. Yang artinya guru tersebut mengajar di dua sekolah namun tetap fokus mereka pada sekolah mereka sedangkan SD N 1 Candi membutuhkan seseorang untuk memiliki seseorang yang dapat mengampu kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu pada saat ini sekolah dasar yang memiliki

⁶ Faisal Ismail, *Masa Depan Pendidikan Islam di Tengah Komplexitas Tantangan Moderanitas* (Jakarta : PT. Baktksara Persada,2003) hal 39

status negeri harus mampu bersaing dengan sekolah swasta yang dapat dikatakan memiliki program unggulan yang mampu menarik siswa.⁷

Terlebih dalam sekolah dasar mengenai hal keagamaan itu dititikberatkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang pada durasi waktu pembelajarannya itu 3 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Dengan durasi tersebut tentu belum sepenuhnya membantu dalam penyampaian pembelajaran dan pendidikan agama di luar jam pelajaran efektif. Selain faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan baik tidaknya siswa. Pada saat era perkembangan teknologi anak saat ini cenderung memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda dengan anak pada masa masa sebelum teknologi yang kian pesat. Tak jarang beberapa diantaranya belajar mengenai agamanya hanya di waktu sekolah, yakni saat pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun tidak jarang juga yang lingkungannya mendukung sehingga ada dorongan untuk mengaji. Aspek yang menjadi pembahasannya ada pada aspek kognitif (kemampuan berpikir) dan belum mengarah terhadap aspek afektif (aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan, dan kesadaran siswa).

Terlebih pada saat ini banyak sekolah swasta didirikan, dimana sekolah tersebut memiliki program yang memfokuskan pada pendidikan islam seperti SDIT maupun MI. Pemerintah saat ini menganjurkan untuk semua keluarga

⁷ Hasil Observasi Awal serta Wawancara dengan Ibu Ani Murtiwi, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Candi pada Kamis, 21 Maret 2021

mengikuti program KB dengan 2 anak cukup. Dari banyaknya sekolah dengan anak yang dibatasi terjadi persoalan mengenai kurangnya murid pada sekolah sekolah yang mengakibatkan banyak sekolah tutup atau mengalami *regrouping*. Untuk menghindari hal tersebut sebagai SD Negeri maka SD Negeri 1 Candi mencari solusi untuk menarik para orang tua agar menyekolahkan putra putrinya di SD Negeri 1 Candi dan juga sebagai langkah untuk menjadikan sekolah yang lebih baik.⁸

Dalam mengatasi permasalahan maka perlu adanya kegiatan yang mampu untuk membantu generasi bangsa mulai dari tahapan pendidikan yang di terapkan dalam sekolah dasar. kegiatan yang tepat yaitu kegiatan pembiasaan. Kebiasaan adalah bunga majemuk dalam perbaikan diri.⁹ Istilah bunga majemuk ini dapat di artikan sebagai suatu kegiatan yang apabila dilakukan dengan bertahap maka hasilnya akan bertambah.

Perubahan yang dihasilkan pada suatu hari tertentu mungkin terkesan kecil, tapi dampak yang terjadi setelah berbulan bulan dan bertahun tahun kemudian bisa dahsyat.¹⁰ Kegiatan yang dilalui dengan sedikit sedikit kemudian hasilnya akan lebih berdampak baik bagi suatu perkembangan generasi bangsa. Apalagi melihat keadaan generasi muda saat ini, diutamakan

⁸ Hasil Observasi Awal serta Wawancara dengan Ibu Ani Murtiwi, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Candi pada Kamis, 21 Maret 2021

⁹ Jams Clear, *Atomic Habbit Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019) hal 19

¹⁰ Jams Clear, *Ibid* hal 19

sekali kegiatan yang dapat mempengaruhi para generasi muda untuk melakukan hal-hal positif untuk menghindari hal-hal buruk pada saat ini.

Generasi muda saat ini dimulai dari generasi yang sedang belajar di sekolah dasar salah satunya SD Negeri 1 Candi Karanganyar. Dalam pandangan masyarakat sekolah dianggap belum menerapkan kegiatan yang terfokus keagamaan. Hal ini dikarenakan keagamaan hanya terpacu dalam mata Pelajaran Agama Islam. Hal tersebut mempengaruhi adanya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dianggap kurang. Dalam kenyataannya nilai-nilai agama Islam sangat dibutuhkan sebagai dasar adanya suatu pendidikan dapat mencapai tujuannya.

Suatu nilai-nilai pendidikan Islam dapat didapatkan oleh siswa melalui suatu kegiatan yang dibuat oleh sekolah. Kegiatan tersebut tentu memiliki keterkaitan terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Selain menampang dan mengasah siswa di luar mata pelajaran kegiatan pembiasaan dapat juga sebagai sarana untuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diberikan melalui kegiatan pembiasaan. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui *Habit Forming* (Pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang meluas dan melebar tanpa adanya batasan agar tidak keluar dari tema penelitian, maka penulis menyadari akan pentingnya suatu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Program *habit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar.
2. Proses internalisasi pendidikan nilai-nilai pendidikan Islam terkait aspek akidah, ibadah dan akhlak melalui kegiatan *habit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar.
3. Hambatan dan solusi dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan *habit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan program *habit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terkait akidah, ibadah dan akhlak melalui kegiatan *Habit Forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar?

3. Apa hambatan-hambatan yang terjadi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan *habit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar dan bagaimana solusinya?

D. Penegasan Istilah

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional dan untuk mempermudah dalam memahami istilah tersebut serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu di jelaskan mengenai istilah istilah yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun istilah istilah tersebut yaitu:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin dan nilai, yang diwujudkan dalam perilaku.¹¹ Proses ini berlangsung sepanjang hayat dari individu, yaitu dimulai dari lahir hingga habisnya nafas kehidupan. Sepanjang hidupnya seorang individu terus belajar agar dapat mengolah segala perasaan, emosi, nafsu, dan hasrat yang membentuk kepribadiannya.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.439

Internalisasi yang di maksud dalam penelitian ini yaitu adalah suatu proses penghayatan serta penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui *habit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.¹² Nilai-nilai agama adalah sifat sifat atau hal hal yang melekat pada agama yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT.¹³ Islam memiliki ajaran yang khas dalam pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.¹⁴

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi pribadi hamba Allah Swt. yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Nilai pendidikan Islam yang dimaksud penulis adalah tujuan yang ingin di capai untuk memahami ajaran Islam.

¹² Munirah, dkk., *Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (IQRA: Jurnal Pendidikan Islam, 2022) hal 6

¹³ Ibid hal 6

¹⁴ Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia: 2017), hal 131

3. *Habit Forming* (Pembiasaan)

Habit adalah serangkaian tindakan yang di ulang ulang oleh seseorang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir.¹⁵ Satu kegiatan yang dilakukan dengan cara terus menerus akan menimbulkan hal yang lebih baik dibandingkan dengan cara sekali dilakukan dengan berpikir yang harus fokus. *Habit* bila dikaitkan dengan nilai-nilai kegamaan maka dapat di artikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan nilai Pendidikan Agama Islam.

4. SD Negeri 1 Candi Karanganyar

SD Negeri 1 Candi Karanganyar merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan karanganyar kabupaten kebumen. Sekolah yang berada di Dukuh Gumiwang, Jl. Gumiwang-Sidoagung, Desa Candi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. SD Negeri 1 Candi merupakan salah satu sekolah dasar yang sedang berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai program yang direncanakan. Salah satu programnya yaitu program *Habit Forming* atau yang dikenal dengan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan ini terdiri dari berbagai kegiatan pembiasaan baik di bidang kegamaan maupun literasi. Beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan seperti pembiasaan Asmaul

¹⁵ M. Miftah Arief, dkk., *Teori Habbit Prespektif Psikologi dan Pendidikan Islam*, (Ri'ayah : 2022) hal 2

Husna, Wudhu, Sholat, Hafalan Sholat dan Do'a sehari hari dan lain sebagainya.

Dari pengertian pengertian di atas dapat diambil kesimpulan yaitu internaslisasi adalah bagaimana upaya guru dan sekolah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa melalui pembiasaan pembiasaan di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka berikut ini tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui program *habit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar.
2. Mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *habit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar.
3. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *habit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyardan solusi yang dilakukan dalam mengatasinya.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di ambil dari peneitian in adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti serta menambah pandangan yang meluas dan berfikir secara kritis dan pengalaman dalam mengatasi sustu permasalahan mengenai

internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *habit forming* (pembiasaan).

- b. Sebagai sumbangan karya ilmiah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam melalui *habit forming* (pembiasaan).
- c. Menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dasar, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *habit forming* (pembiasaan) di jenjang sekolah dasar.
- b. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat mempelajari mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *habit forming* (pembiasaan).
- c. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman mengenai internalisasi pendidikan Islam melalui kegiatan *habit forming* (pembiasaan) di sekolah dasar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dengan dilaksanakannya penelitian ini peneliti dapat menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dalam materi yang lain guna meningkatkan kualitas pengetahuan di bidang pendidikan.